

Volume 7 Nomor 1 Edisi Juni 2017

Nomor ISSN: 1829-9423

BIDAR

MAJALAH ILMIAH BAHASA DAN SASTRA



BALAI BAHASA SUMATERA SELATAN

Penerbit

Balai Bahasa Sumatera Selatan

Alamat Redaksi

Jalan Seniman Amri Yahya, Kompleks Teman Budaya Sriwijaya, Jakabaring,
SU 1, Palembang, Telepon (0711)7539500, Faksimile (0711)539555

Volume 7 Nomor 1 Edisi Juni 2017

Nomor ISSN: 1829-9423

BIDAR

Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra

Penerbit

Balai Bahasa Sumatera Selatan

Alamat Redaksi

Jalan Seniman Amri Yahya, Kompleks Teman Budaya Sriwijaya, Jakabaring,
SU 1, Palembang, Telepon (0711)7539500, Faksimile (0711)539555

ISSN 1829-9423

BIDAR

Volume 7 Nomor 1 Edisi Juni 2017
Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra

Penanggung Jawab
Kepala Balai Bahasa Sumatera Selatan

Redaktur Pelaksana
Fendi, S.Pd.

Mitra Bestari
Dr. Zahrah A., M.Pd.
Dr. Arif Ardiansyah, M.Pd.
Dr. Sakdiah Wati, M.Pd.

Penyunting
Dian Susilastri, M.Hum

Desaian Grafis
Sari Herleni, S.S., M.Pd.

Sekretariat
Rizal Khotob
Evi Siswanti

Penerbit
Balai Bahasa Sumatera Selatan

Alamat Redaksi
Jalan Seniman Amri Yahya, Kompleks Teman Budaya Sriwijaya, Jakabaring,
SU 1, Palembang, Telepon (0711)7539500, Faksimile (0711)539555

Terbit Pertama 2006

BIDAR

Volume 7 Nomor 1 Edisi Juni 2017
Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra

DAFTAR ISI

1. Gaya Bahasa dan Makna Unggahan SBY di Twitter Terkait Pernyataan Antasari Azhar: Kajian Analisis Wacana 1—11
2. Anomali Bahasa Naskah Dinas: Studi Kasus di Tiga Perguruan Tinggi Maluku Utara 12—22
3. Problematik Bahasa Palembang dalam Dunia Pendidikan di Sumatera Selatan: Antara Harapan dan Kenyataan 23—29
4. Sarkasme dalam Bahasa Melayu Palembang 30—39
5. Nilai-Nilai Sosial Novel *Roro Mendut* Karya Y.B. Mangunwijaya: Tinjauan Sosiologi Sastra 40—49
6. Jenis dan Fungsi Humor dalam *Jeliheman* 50—61
7. Meretas Kriminalitas dalam *Madame Kalinyamat* Karya Zhaenal Fanani 62—71
8. Potret Kekerasan dalam Novel *Dalam Mihrab Cinta* Karya Habiburrahman El Shirozy 72—81
9. Strategi *Jumput* Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi pada Siswa Kelas V MIN Se-Kota Palembang 82—91
10. Perbandingan Metode Catu dan Metode Surtabaku terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang Kidul, Tanjung Enim 92—100

Strategi *Jumput* sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi pada Siswa Kelas V MIN Se-Kota Palembang

Hetilaniar, M.Pd.

Achmad Wahidy, M.Pd.

heti_ardesya@yahoo.com

FKIP Universitas PGRI Palembang

Abstract

This research is intended to improve students' ability in reading poetry. During this learning model that is implemented in learning activities in MIN Palembang city level still using conventional learning model so that the results obtained less than the maximum. One of the learning method to improve the learning result of writing the poem by using jumput strategy. To measure the level of success in the mastery of poetry reading ability, students are given the task of reading poetry at the end of the learning action activities as an evaluation tool. Based on the results of research that has been done in the pre-cycle stage, cycle I and cycle II students of class V Min in Palembang City in the study of poetry, executed that JUMPUT strategy used to improve the skill of reading poetry students. This is based on the increase that occurs at each stage starting from the pre-cycle stage of only 1.7% to 30.5% in cycle I and a very significant increase occurred in the second cycle of 89.8%.

Keywords: Reading Poetry, JUMPUT Strategy

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca puisi. Selama ini model pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di MIN Se-Kota Palembang masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi tersebut dengan menggunakan strategi *jumput*. Untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam penguasaan kemampuan membaca puisi, siswa diberi tugas untuk membaca puisi pada setiap akhir kegiatan tindakan pembelajaran sebagai alat evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II siswa kelas V Min se-Kota Palembang dalam pembelajaran puisi, terdeskripsi bahwa strategi JUMPUT yang dipergunakan mampu meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa. Hal ini didasarkan pada peningkatan yang terjadi pada tiap tahapan dimulai dari tahap prasiklus yang hanya sebesar 1,7% menjadi 30,5% pada siklus I dan peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada siklus II sebesar 89,8%.

Kata Kunci: Membaca Puisi, Strategi JUMPUT

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran di kelas secara umum melibatkan berbagai komponen, antara lain siswa, guru, metode, kurikulum, dan materi pelajaran. Komponen pembelajaran tersebut memengaruhi siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut terdapat satu keterampilan yang bisa dipandang sebagai jantungnya dari dunia pendidikan, yakni kompetensi membaca. Dengan kegiatan membaca setiap orang akan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dalam kehidupannya.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sekolah dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat materi pembelajaran apresiasi karya sastra puisi pada siswa kelas lima semester satu dan dua. Standar kompetensi materi pembelajaran tersebut adalah mampu memahami teks percakapan, membaca cepat tujuh puluh lima kata/menit, dan membaca puisi, dengan kompetensi dasar, yaitu membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat. Endraswara (2008:82) mengemukakan bahwa dalam hal membaca puisi setidaknya-tidaknya telah terkandung aktivitas mengapresiasi, yaitu berimajinasi, meresepsi, mengekspresikan kembali, hingga merefleksikan berbagai hal yang ditangkap dari puisi yang bersangkutan.

Sanjaya (2008:21) mengemukakan bahwa peran seorang guru adalah sebagai sumber belajar yang berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga dapat benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Selanjutnya Sutikno (2005:36) mengemukakan bahwa banyak penelitian menunjukkan bahwa belajar akan lebih produktif dan menyenangkan jika siswa merasakan suatu perasaan memiliki dan merasa sebuah kelas berfungsi sebagai komunitas peduli. Oleh karena itu, guru hendaknya memilih langkah-langkah dalam pengembangan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakter dan potensi yang dimiliki masing-masing siswa. Untuk mengembangkan minat siswa terhadap pembelajaran puisi, khususnya dalam kegiatan pembacaan puisi, guru dapat melakukan eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi *jumput*. Strategi *jumput* merupakan salah satu alternatif pengaplikasian model *quantum teaching*. *Quantum teaching* mengajak peserta didik untuk belajar yang menyenangkan. *Quantum teaching* menurut Bobby De Porter dikutip Fathurrohman (2015:179) adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pepaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apa pun mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan observasi, materi membaca puisi di MIN Se-Kota Palembang pembelajaran membaca puisi di kelas masih monoton, sehingga siswa kurang termotivasi dalam membaca puisi. Selain itu, ketika diadakan lomba baca puisi tingkat SD/MI pesertanya sangat minim.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah strategi *jumput* dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas V MIN Se-Kota Palembang. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas V MIN Se-Kota Palembang dengan menggunakan strategi *jumput*.

Secara etimologis puisi berasal dari bahasa Yunani *poema* yang berarti membuat atau *poesis* yang berarti pembuatan, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. puisi diartikan membuat atau pembuatan karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah membuat dunianya sendiri untuk bisa menyampaikan pesan atau gambaran-gambaran suasana tertentu baik secara fisik maupun batiniah (Aminuddin, 2014:134).

Ahmad dalam Pradopo (1993:7) menjabarkan bahwa terdapat garis-garis besar tentang puisi. Unsur-unsur itu berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata, kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur-baur. Puisi adalah ciptaan tentang sesuatu keindahan dalam bentuk berirama. Citarasa adalah unsur yang diutamakan. Hubungan dengan budaya intelek atau dengan suara hati hanya merupakan hubungan yang serasi. Jika bukan secara kebetulan, ia tidak ada kena mengena langsung sama ada dengan tugasnya atau dengan kebenaran. Penekanan pada segi estetika suatu bahasa dan penggunaan sengaja pengulangan, meter dan rima adalah yang membedakan puisi dari prosa.

Salad (2014:83) mengemukakan bahwa membaca puisi dapat diartikan sebagai cara-cara untuk mengomunikasikan teks puisi tersebut melalui suara dan gerak tubuh manusia di atas panggung pertunjukan. Seseorang tampil sendirian memegang teks puisi untuk mengekspresikan, melisankan atau membacakan teks puisi melalui berbagai teknik dan kemungkinan teknik dan gaya yang akan dipertunjukkan di depan khalayak.

Salah satu jenis dari membaca sastra adalah membaca puisi yang bersifat ekspresif, membaca puisi dalam membaca sastra dilakukan dengan cara memahami ide-ide, pola bahasa yang ada dalam puisi agar pembaca puisi lebih mudah dalam mengekspresikan teks puisi tersebut (Priyatni, 2010:79).

Menurut Salad (2014:151) membaca puisi memiliki unsur-unsur pokok adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya teks puisi, atau karya sastra yang dinyatakan oleh pengarangnya sebagai puisi, dan dianggap pembacanya sebagai karya puisi. Teks puisi bukan pula merupakan petikan, bagian dari puisi panjang, atau bagian dari cerita pendek dan novel.
- 2) Adanya pembaca puisi, deklamator, aktor atau seorang yang memiliki kemampuan untuk mengucapkan, melisankan, menyuarakan teks puisi.
- 3) Adanya panggung pertunjukan, atau area tertentu yang dipersiapkan sebagai tempat berekspresi bagi pembaca puisi.
- 4) Adanya penonton, atau audiens yang dengan sengaja hadir atau dihadirkan untuk menyaksikan pembacaan puisi.

Cara memahami puisi berkaitan erat dengan metode seni baca puisi yang disebut interpretasi, penafsiran dan penghayatan. Dengan sendirinya, seorang pembaca puisi memerlukan cara-cara atau langkah-langkah tertentu yang dapat digunakan untuk membacakan puisi sesuai dengan makna puisi yang ada (Salad, 2014:232).

Salad juga mengemukakan cara-cara membaca puisi adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan dan memilih puisi langkah awal untuk bisa membacakan puisi. Setiap orang yang akan melakukan pembacaan puisi masih memerlukan waktu untuk mencari, memilih dan

menentukan satu dan dua puisi yang akan dibacakan. Dalam menentukan puisi dapat dilakukan melalui dua tahap, tahap pertama adalah harus mengumpulkan 3-5 puisi yang secara pintas menarik. Lalu tahap kedua adalah mempersempit pilihan puisi menjadi satu atau dua puisi yang akan dibaca, yang didasarkan pada jenis atau judul puisi yang sesuai dengan kekuatan dan karakter pembaca puisi (Salad, 2014:187).

- 2) Membaca puisi secara keseluruhan dan memahami makna puisi untuk mendapatkan gambaran awal yang bersifat umum mengenai makna puisi. Seorang pembaca puisi harus membaca puisi secara berulang-ulang dan tidak sepotong-sepotong agar lebih memahami makna puisi dan mempermudah dalam pembacaan puisi (Salad, 2014:232).
- 3) Mengubah puisi ke dalam prosa adalah langkah dimana pembaca puisi menambahkan kalimat prosa di sela susunan kata, bait dan baris puisi. Sehingga teks puisi yang rumit seolah berubah menjadi kata-kata yang sering digunakan sehari-hari (Salad, 2014:235).
- 4) Proses berlatih yang mencakup latihan pengucapan, latihan pernapasan, dan latihan penandaan. Latihan pengucapan ini sangat diperlukan oleh pembaca puisi agar bisa memaksimalkan potensi suaranya lebih dari vokal yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari dan mampu melisankan atau melafalkan puisi dengan artikulasi yang jelas dan dapat didengar audiens. Latihan pernapasan berfungsi untuk meningkatkan potensi, karakter, nada dasar, dan power suara yang tersembunyi dalam diri seorang pembaca puisi. Latihan penandaan dimaksudkan untuk memberi tanda-tanda tertentu dalam teks puisi, baik itu diletakan dalam baris kalimat, susunan kata maupun di antara suku kata yang ditentukan oleh pembaca puisi itu sendiri (Salad, 2014:239-241).

Strategi *Jumput* merupakan uraian dari metode pembelajaran *quantum teaching*. Quantum teaching menuntut guru dapat memerankan aktor yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dengan cara menjerat siswa agar tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Faturrohman (2015:180-181) mengemukakan bahwa *quantum teaching* memiliki prinsip-prinsip yang mempengaruhi seluruh aspek dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian sebagai berikut.

1. Segalanya berbicara.
2. Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, rancangan pembelajaran, semuanya mengirim pesan tentang belajar.
3. Segalanya bertujuan. Semua yang guru lakukan dalam proses pembelajaran, semua memiliki tujuan.
4. Pengalaman sebelum konsep, dari pengalaman guru dan siswa diperoleh banyak konsep.
5. Akui setiap usaha, guru harus senantiasa memberi penghargaan atas segala usaha yang dilakukan oleh siswa sekecil apapun itu.
6. Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan. Guru harus memberi pujian pada siswa yang terlibat aktif pada pelajaran kita.

Pengaplikasian *quantum teaching* dapat diberi nama *JUMPUT*. Strategi *JUMPUT* merupakan adopsi dari strategi *TANDUR* yang diungkapkan oleh Faturrohman (2015:181). Dipilihnya kata *JUMPUT* karena penelitian ini dilakukan di Palembang dan *JUMPUT* merupakan salah satu jenis kain khas Palembang yang tentunya tidak asing lagi bagi peserta didik. Hal ini dapat lebih mudah diingat baik bagi guru maupun bagi peserta didik. *JUMPUT* diambil dari singkatan Jerat, Ulasan, Mengunci, Parade, Ulangi, dan Tepukan.

1. J (Jerat) adalah fase awal dalam proses pembelajaran. Segala upaya guru dalam menjerat siswa untuk termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Banyak hal yang dapat dilakukan guru dalam menjerat peserta didik, misalnya mengajak bercerita yang berisi motivasi, mengadakan pendekatan kepada peserta didik dengan menanyakan keadaannya pada hari itu, atau bahkan memberikan sentuhan yang dapat membangkitkan minat belajarnya.

2. U (Ulasan) merupakan tahapan mengulas materi dengan mengaitkan dengan hal-hal yang mereka alami baik di lingkungan keluarga, maupun di lingkungan sekolah. Biasanya jika materi ajar yang disampaikan tersebut dekat dengan peserta didik, maka mereka akan lebih cepat menerima materi pembelajaran tersebut. Saat memulai penyampaian materi membaca puisi, guru memberikan contoh-contoh puisi yang temanya dekat dengan peserta didik.
3. M (Mengunci) merupakan fase memberikan kata kunci pada setiap materi yang disampaikan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa setiap proses pembelajaran guru harus mengunci materi dengan memberikan kesimpulan. Kesimpulan yang diberikan tentunya dilengkapi dengan kata kunci. Setelah diberikan contoh puisi yang temanya dekat dengan peserta didik, guru memberikan kata kunci tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca puisi, yaitu: interpretasi (pemahaman terhadap puisi), artikulasi (ketepatan pengucapan), intonasi (naik turunnya suara), dan ekspresi (mimik wajah).
4. P (Parade), pada fase ini guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada peserta didik dalam mempraktikkan pembacaan puisi sesuai dengan teori yang telah mereka dapatkan. Pada fase ini akan terlihat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena pada dasarnya membangun motivasi belajar peserta didik dengan melibatkan mereka secara langsung akan lebih mudah, sehingga materi yang disampaikan lebih bermakna. Membaca puisi, siswa diberikan kesempatan yang sama dalam membaca puisi dengan tema yang paling dekat dengan dirinya.
5. U (Ulangi), materi yang telah disampaikan tidak salahnya untuk mengulanginya kembali secara umum. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam mengingat kembali atas materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, mengulangi materi secara umum dapat meyakinkan guru bahwa peserta didik telah benar-benar paham terhadap materi yang diajarkan. Setelah peserta didik melakukan pembacaan puisi, guru *me-review* hasil pembacaan puisi peserta didik dengan mengoreksi kelebihan dan kekurangannya sekaligus mengikatkan kembali tentang hal-hal yang diperhatikan dalam membaca puisi.
6. T (Tepukan) merupakan sebuah puncak perayaan atas hasil belajar peserta didik. Setelah peserta didik membacakan puisi, guru memberikan penghargaan kepada peserta didik dengan memberikan tepukan sebagai tanda pujian kepada peserta didik. Penghargaan atau pujian yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa apa saja. Namun, tepukan akan lebih memotivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dengan beberapa siklus terdiri atas, (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi (Karyadi, 2007:22). Pada tahap perencanaan, penulis mempersiapkan atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, pada pelaksanaan tindakan penulis melakukan penyampaian materi, tes, dan melakukan observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto, lalu penulis merefleksikan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.

Subjek kajian ini adalah siswa kelas V MIN Se-Kota Palembang tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 118 orang. Subjek penelitian merupakan perwakilan dari beberapa kelas V di MIN se-Kota Palembang. MIN di Palembang ada dua yaitu, MIN 1 Teladan Palembang dan MIN 2 Model Palembang. Subjek ini dipilih berdasarkan identifikasi kesulitan-kesulitan dalam membaca puisi. Subjek ini termasuk yang mewakili dalam mengalami kesulitan-kesulitan sebagai-mana yang telah disuguhkan pada bagian latar belakang. Data penelitian berasal dari hasil observasi dan kegiatan membaca puisi.

Sementara itu, untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam penguasaan kemampuan membaca puisi, peneliti menggunakan hasil penugasan membaca puisi pada setiap akhir kegiatan tindakan pembelajaran sebagai alat evaluasi. Arikunto (2002:149) menyatakan bahwa alat pengumpul data dalam penelitian adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: 1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan pada waktu tertentu; 2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai; dan 3) untuk

memperoleh suatu nilai. Sesuai dengan jenis rancangan penelitian yang dipakai, yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), maka teknik analisis data yang relevan dan yang sesuai untuk diterapkan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Prasiklus

Prasiklus dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9-15 Mei 2017. Berdasarkan hasil prasiklus yang dilakukan, diperoleh data bahwa tingkat ketuntasan membaca puisi siswa kelas V MIN se-Kota Palembang sebesar 1,7% atau dari 118 orang siswa kelas V hanya 2 orang yang memperoleh nilai di atas KKM. Hal ini dipengaruhi oleh faktor strategi pembelajaran yang kurang tepat, contoh yang diberikan masih kurang, penggunaan media kurang tepat, dan pemberian penguatan masih kurang. Hal ini juga didukung dengan hasil observasi teman sejawat. Kegiatan observasi dilakukan oleh guru dan teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengolahan data observasi siswa, nilai yang didapatkan sebesar 69,1% yang menunjukkan bahwa siswa masih belum maksimal mengikuti pembelajaran yang berlangsung, hanya aspek kedisiplinan yang menunjukkan nilai yang baik, sementara untuk aspek keaktifan, perhatian dan penugasan siswa masih berada di angka yang kurang baik.

Untuk lebih jelas, secara visual digambarkan dalam bentuk diagram berikut.

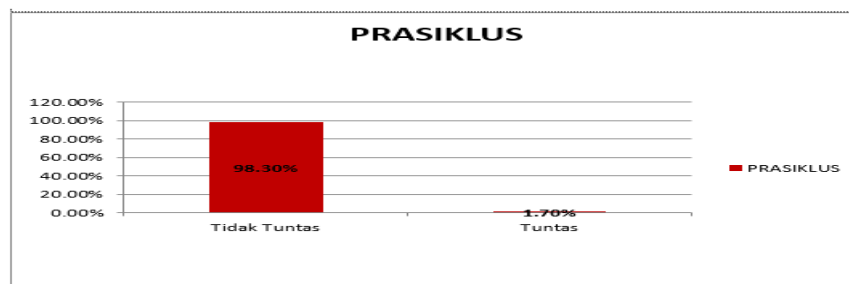


Diagram Prasiklus

2. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17-23 Mei 2017. Berdasarkan hasil siklus I, tingkat ketuntasan membaca puisi siswa kelas V MIN se-Kota Palembang sebesar 30,5% atau dari 118 orang siswa kelas V terdapat 36 orang yang memperoleh nilai di atas KKM. Terjadinya peningkatan sebesar 29,6% dari prasiklus memberikan deskripsi bahwa penerapan strategi JUMPUT yang diterapkan telah memiliki pengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan pembelajaran yang terjadi, walaupun hasil yang diinginkan belum maksimal. Berdasarkan hasil pengolahan data observasi siswa, nilai yang didapatkan sebesar 78,2% yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada aspek keaktifan, perhatian, kedisiplinan dan penugasan siswa yang dipengaruhi oleh penerapan strategi JUMPUT. Untuk lebih jelas, secara visual digambarkan dalam bentuk diagram berikut

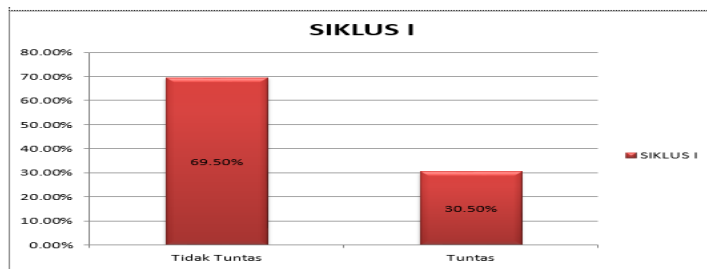


Diagram Siklus I

3. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29-31 Mei 2017. Berdasarkan hasil siklus II yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa tingkat ketuntasan membaca puisi siswa kelas V MIN se-Kota Palembang sebesar 89,8% atau dari 118 orang siswa kelas V terdapat 36 orang yang memperoleh nilai di atas KKM. Terjadinya peningkatan sebesar 59,3% dari siklus I memberikan deskripsi bahwa penerapan strategi JUMPOT yang diterapkan telah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca puisi sekaligus memenuhi kriteria ketuntasan yang diinginkan dalam penelitian tindakan. Angka 83,7% yang menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pada aspek keaktifan, perhatian, kedisiplinan dan penugasan siswa yang dipengaruhi oleh penerapan strategi JUMPOT. Untuk lebih jelas, secara visual digambarkan dalam bentuk diagram berikut.

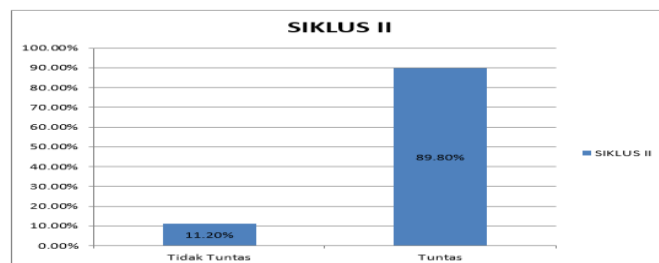
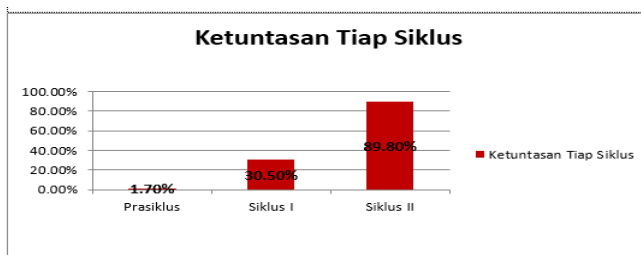
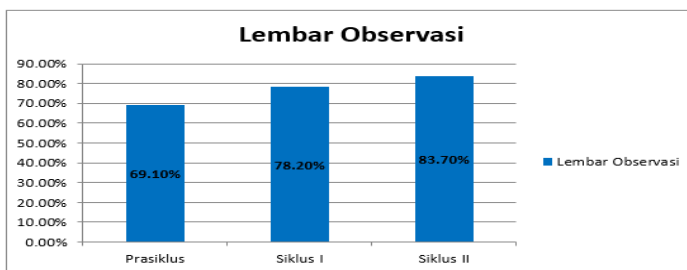


Diagram Siklus II

Peningkatan yang terjadi pada tiap tahapan dimulai dari tahap prasiklus yang hanya sebesar 1,7% menjadi 30,5% pada siklus I dan peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada siklus II sebesar 89,8%. Untuk lebih jelas, secara visual digambarkan dalam bentuk diagram berikut.



Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi menunjukkan adanya perubahan yang mengarah pada perilaku siswa ke arah positif. Suasana kelas yang semula kurang kondusif berganti dengan suasana nyaman dan menyenangkan. Siswa semakin serius mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Peningkatan kemampuan keterampilan membaca puisi siswa kelas V Min se-Kota Palembang pada lembar observasi siswa yang meliputi aspek keaktifan siswa, perhatian siswa, kedisiplinan, dan penugasan dengan persentase 69,1% pada saat prasiklus, meningkat menjadi 78,2% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,7% yang secara visual dapat dilihat pada diagram berikut.



Faktor lain yang mendukung terjadinya peningkatan keterampilan membaca puisi siswa kelas V Min se-Kota Palembang adalah pengaruh guru dalam memberikan materi pembelajaran yang menggunakan strategi JUMPUT dalam proses pembelajaran.

Peningkatan tersebut dimulai pada tahapan prasiklus yang mencapai angka 91,7%, siklus I 94,45 dan pada siklus II mencapai 98,6%.

3. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti strategi pembelajaran, performa guru mengajar, media pembelajaran, dan sebagainya. Setelah dilakukan penelitian didapat bahwa kemampuan membaca puisi siswa kelas V MIN Se-Kota Palembang meningkat melalui strategi *JUMPUT*.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwandi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra (epistemologi, model, teori, dan aplikasi)*. Yogyakarta: Med Press.
- Faturrahman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karyadi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra: Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 1995. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.Press
- Pratiwi, Tanti. 2015. *Peningkatan Aktivitas Hasil Belajar Melalui Model Quantum Teaching Berbantu Pazzle*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. (Skripsi tidak diterbitkan)
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salad, Hamdy. 2014. *Panduan Wacana dan Apresiasi Seni Baca Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutikno. 2005. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Rosdakarya.
- Waluyo, Herman J. 2005. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.